

SKRIPSI 50

**TATA RUANG DAN BENTUK ARSITEKTUR JAWA
PADA RESTORAN
PLATARAN DHARMAWANGSA
DI JAKARTA**



**NAMA : AUDY WIDHIANINGTYAS
NPM : 2017420115**

PEMBIMBING: IR. SUDIANTO ALY, M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4539/SK/BAN-PT/
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

SKRIPSI 50

**TATA RUANG DAN BENTUK ARSITEKTUR JAWA
PADA RESTORAN
PLATARAN DHARMAWANGSA
DI JAKARTA**



**NAMA : AUDY WIDHIANINGTYAS
NPM : 2017420115**

PEMBIMBING:

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sudianto Aly'.

IR. SUDIANTO ALY, M.T.

PENGUJI:

**IR. TITO GUNAWAN WIGONO, M.S.A
DR. HARASTOETI DIBYO HARTONO, IR., M.S.A.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4539/SK/BAN-PT/
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Audy Widhianingtyas
NPM : 2017420115
Alamat : Jl. Radio II No.1, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Judul Skripsi : Tata Ruang dan Bentuk Arsitektur Jawa pada Restoran Plataran
Dharmawangsa di Jakarta

Dengan ini menyatakan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan Kode Etik Penelitian, antara lain seperti tindakan merekayasa / memalsukan dan atau tindakan sejenisnya, tindakan Plagiarisme atau Antiplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 19 Juli 2021



Audy Widhianingtyas

ABSTRAK

TATA RUANG DAN BENTUK ARSITEKTUR JAWA PADA RESTORAN PLATARAN DHARMAWANGSA DI JAKARTA

Oleh
Audy Widhianingtyas
NPM 2017420115

Salah satu cerminan kekayaan budaya Indonesia adalah arsitektur tradisional, salah satunya arsitektur Jawa yang sarat makna. Sayangnya, eksistensi arsitektur tradisional di era modern kian memudar. Adanya Plataran Dharmawangsa sebagai contoh pelestarian arsitektur Jawa yang hingga kini masih digemari meski telah mengalami penyesuaian baik pada fungsi dan desain menimbulkan ketertarikan untuk mempelajari serta memahami bagaimana tata ruang dan bentuk arsitektur Jawa pada kompleks restoran Plataran Dharmawangsa di Jakarta.

Untuk dapat memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian, dilakukan studi teori-teori untuk mendasari penelitian ini. Teori yang dikaji adalah teori tata ruang dan bentuk arsitektur Jawa, ditinjau dari aspek orientasi, zonasi dan ruang-ruang, bentuk bangunan, elemen pembentuk ruang (konsep kepala-badan-kaki), struktur dan konstruksi, serta ornamen, hingga diperoleh rangkuman sebagai alat analisis.

Pada Bab 3, dipaparkan data-data terkait dengan objek penelitian yaitu Plataran Dharmawangsa berkaitan dengan teori arsitektur Jawa yang telah dipelajari pada bab 2, dimulai dari aspek orientasi, zonasi dan ruang-ruang, bentuk massa, elemen pembentuk ruang, struktur, dan ornamen yang ada lewat foto-foto dan deskripsi. Pemaparan ini berfokus pada Ruang Sedap Malam, Ruang Kenanga, Ruang Melati, Ruang Kantil, dan Surau.

Pada Bab 4, tata ruang dan bentuk arsitektur Jawa pada objek dianalisis menggunakan alat analisis dari bab 2, hasilnya ditentukan dengan parameter yaitu ‘sesuai’, ‘penyesuaian’, atau ‘tidak sesuai’, kemudian dirangkum.

Pada Bab 5, disimpulkan bahwa dapat ditemukan tata ruang dan bentuk arsitektur Jawa pada restoran Plataran Dharmawangsa di Jakarta dengan adanya penyesuaian pada tiga aspek. Dari segi ruang, aspek orientasi dan zonasi ruang telah mengalami pergeseran akibat faktor geografis dan pergeseran fungsi. Dari segi bentuk, penyesuaian terdapat pada aspek elemen pembentuk ruang, khususnya variabel pelingkup yang kini dipadukan dengan material yang lebih transparan. Hal ini mendukung keharmonisan dengan alam dan menyatukan keragaman fasad pada Plataran Dharmawangsa. Tata ruang dan bentuk arsitektur Jawa ini kini menjadi karakteristik dan nilai tambah bagi restoran Plataran Dharmawangsa, dengan aktivitas restoran yang tetap dapat terwadahi dengan baik.

Kata-kata kunci: tata ruang, bentuk, arsitektur Jawa, restoran, Plataran Dharmawangsa, Jakarta

ABSTRACT

SPATIAL LAYOUT AND FORM OF JAVANESE ARCHITECTURE ON PLATARAN DHARMAWANGSA RESTAURANT IN JAKARTA

Author:
Audy Widhianingtyas
2017420115

Indonesia's rich culture can be reflected by its traditional architecture, one of which is Javanese architecture with its meaningful philosophies. Unfortunately, the existence of traditional Javanese architecture in this modern era is fading. Plataran Dharmawangsa exists as an example of the preservation of Javanese architecture which is still popular today, even though it has undergone some adjustments both in function and design. This has sparked an interest on studying the space and form of Javanese architecture in the Plataran Dharmawangsa restaurant in Jakarta.

In order to obtain answers for the research question, a study for theories to underlie this research was conducted. The theory studied are theories of spatial layout and form of Javanese architecture, in terms of orientation, zoning and spaces, forms of traditional-building, space-forming elements (head-body-feet concept), structure and construction, and ornamentation. A summary as analysis tool is then obtained.

In Chapter 3, the object of research, Plataran Dharmawangsa, is presented related to the theory of Javanese architecture that has been studied in chapter 2, starting from aspects of orientation, zoning, space, mass, space-forming elements, structures, and ornaments, through photographs and descriptions. This presentation focuses on the Sedap Malam Room, Kenanga Room, Melati Room, Kantil Room, and Surau.

In Chapter 4, the application of spatial layout and form of Javanese architecture to the object is analyzed using the analytical tools from chapter 2, the results are determined by parameters of 'appropriate', 'adjusted', or 'not suitable', and then summarized.

In Chapter 5, it is concluded that the spatial layout and form of Javanese architecture at the Plataran Dharmawangsa restaurant in Jakarta can be found with slight adjustments in three aspects. In terms of space, aspects of spatial orientation and zoning have shifted due to geographical factors and different function. In terms of form, the adjustment is in the aspects of the elements that make up the space, especially the wall variables which are now combined with more transparent materials. This supports harmony with nature and unites the diversity of facades at Plataran Dharmawangsa. These application of layout and form of Javanese architecture are now a characteristic and an added value for Plataran Dharmawangsa restaurant, with restaurant's activities that can still be well accommodated.

Keywords: spatial layout, form, Javanese architecture, restaurant, Plataran Dharmawangsa, Jakarta

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang besar kepada Ir. Sudianto Aly sebagai Pembimbing atas segala saran, bimbingan dan nasihatnya selama penelitian berlangsung dan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga berterima kasih atas masukan-masukan yang sangat berharga dari para dosen penguji Ir. Tito Gunawan, M.S.A dan Dr. Harastoeti Dibjo Hartono, Ir. M.S.A.

Terima kasih yang tidak terhingga juga disampaikan atas seluruh bantuan, kritik, saran dan dukungan moral yang diberikan kepada Penulis dari awal hingga akhir penelitian ini untuk:

- Ibu Nia dan pihak Plataran Dharmawangsa selaku narasumber penelitian ini.
- Ayah, Ibu, dan adik, selaku keluarga penulis yang selalu menyertai dan mendukung sehingga penulis dapat mengemban pendidikan di jurusan arsitektur UNPAR.
- Faza Aghnia, Aqiila Claresta, Aloysia Griselda, selaku teman seregu dan seluruh teman seperjuangan dari UNPAR dalam menyelesaikan tahap terakhir perkuliahan ini.
- Puteri Arista, Jessica Adjani, Hizkia Siappudan, Chrisanta Tarigan, Bramantyo Y.K, dan Antonius Wisnu selaku sahabat yang selalu mendukung dan menyemangati hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis, 19 Juli 2021



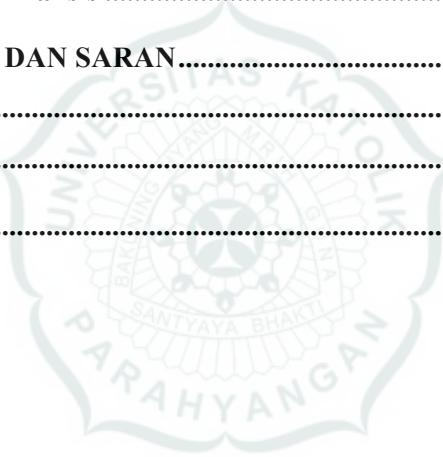
Audy Widhianingtyas

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	v
UCAPAN TERIMAKASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Pertanyaan Penelitian	4
1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.7 Metode Penelitian	4
1.7.1 Jenis Penelitian.....	4
1.7.2 Tempat dan Waktu Penelitian	4
1.7.3 Sumber Data.....	5
1.7.4 Teknik Pengumpulan Data.....	5
1.7.5 Teknik Analisis Data.....	5
1.8 Kerangka Analisis	6
1.9 Sistematika Pembahasan	7
BAB II ARSITEKTUR JAWA	9
2.1 Tata Ruang	11
2.1.1 Orientasi	11
2.1.2 Zonasi dan Ruang-ruang	12
2.2 Bentuk Bangunan	15
2.2.1 Bentuk Bangunan Tradisional.....	15
2.2.2 Elemen Pembentuk Ruang	23
2.2.3 Struktur dan Konstruksi	30

2.2.4	Ornamen.....	34
2.3	Rangkuman Teori.....	42
BAB III PLATARAN DHARMAWANGSA.....		43
3.1	Konsep	43
3.2	Lokasi dan Pencapaian	43
3.3	Orientasi Bangunan	45
3.4	Zonasi dan Tata Ruang.....	46
3.5	Ruang-ruang pada Plataran Dharmawangsa	47
3.6	Bentuk Bangunan	51
3.7	Elemen Pembentuk Ruang	52
3.7.1	Elemen Landasan	52
3.7.2	Elemen Pelingkup Ruang.....	54
3.7.3	Elemen Naungan	57
3.8	Struktur dan Konstruksi	58
3.9	Ornamen.....	59
BAB IV ANALISIS TATA RUANG DAN BENTUK ARSITEKTUR JAWA PADA PLATARAN DHARMAWANGSA DI JAKARTA.....		63
4.1	Tata Ruang.....	63
4.1.1	Orientasi	63
4.1.2	Zonasi dan Tata Ruang	64
4.2	Ruang Sedap Malam	67
4.2.1	Bentuk Bangunan	67
4.2.2	Elemen Pembentuk Ruang	68
4.2.3	Struktur dan Konstruksi	73
4.2.4	Ornamen	74
4.3	Ruang Kenanga	77
4.3.1	Bentuk Bangunan	77
4.3.2	Elemen Pembentuk Ruang	78
4.3.3	Struktur dan Konstruksi	80
4.3.4	Ornamen.....	80
4.4	Ruang Melati.....	81
4.4.1	Bentuk Bangunan	81
4.4.2	Elemen Pembentuk Ruang	81

4.4.3	Struktur dan Konstruksi	84
4.4.4	Ornamen.....	84
4.5	Ruang Kantil.....	85
4.5.1	Bentuk	85
4.5.2	Elemen Pembentuk Ruang	86
4.5.3	Struktur dan Konstruksi	89
4.5.4	Ornamen.....	90
4.6	Ruang Surau	91
4.6.1	Bentuk Bangunan	91
4.6.2	Elemen Pembentuk Ruang	92
4.6.3	Struktur dan Konstruksi	94
4.6.4	Ornamen.....	95
4.7	Rangkuman Analisis	96
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN.....	103
5.1	Kesimpulan	103
5.2	Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....		107



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Plataran Dharmawangsa.....	2
Gambar 1.2 Interior Plataran Dharmawangsa.....	3
Gambar 1.3 Kerangka Analisis	6
Gambar 2.1 Pedoman Sumbu Kosmis	11
Gambar 2.2 Zonasi Rumah Jawa	12
Gambar 2.3 Ruang-ruang pada Komplek Rumah Jawa.....	13
Gambar 2.4 Rangkuman Bentuk Arsitektur Jawa.....	23
Gambar 2.5 Konsep Kepala-Badan-Kaki pada Bangunan Tradisional	24
Gambar 2.6 Susunan Usuk Mengipas dan Tidak Mengipas	24
Gambar 2.7 Sakaguru pada Kraton Yogyakarta	25
Gambar 2.8 Elemen Kolom dan Balok Joglo	25
Gambar 2.9 Detail Sakaguru pada Joglo.....	26
Gambar 2.10 Kolom, Balok, dan variasi Emperan pada Limasan.....	26
Gambar 2.11 Elemen Kolom dan Balok Panggang-pe dan Kampung.....	27
Gambar 2.12 Elemen Kolom dan Balok Bangunan Tajug	27
Gambar 2.13 Ragam Jenis Dinding pada Arsitektur Jawa	28
Gambar 2.14 Elemen Pintu dan Jendela pada Rumah Jawa	28
Gambar 2.15 Sistem Umpak / Purus dan Ceblokan.....	31
Gambar 2.16 Elemen Struktur Limasan Pokok	33
Gambar 2.17 Elemen Struktur Tajug Pokok.....	33
Gambar 2.18 Sistem Sambungan Cathokan dan Purus.....	34
Gambar 3.1 Lokasi dan Pencapaian Plataran Dharmawangsa.....	44
Gambar 3.2 Street View dan Entrance Plataran Dharmawangsa.....	45
Gambar 3.3 Orientasi Plataran Dharmawangsa	45
Gambar 3.4 Zonasi Plataran Dharmawangsa.....	46
Gambar 3.5 Siteplan Plataran Dharmawangsa.....	47
Gambar 3.6 Interior Ruang Sedap Malam	48

Gambar 3.7Interior dan Eksterior Ruang Kenanga.....	48
Gambar 3.8 Perspektif Interior Ruang Melati.....	49
Gambar 3.9Akses ke Teras dan Bar dari Ruang Melati.....	49
Gambar 3.10Interior Ruang Kantil	50
Gambar 3.11Taman dan Bar Plataran Dharmawangsa	51
Gambar 3.12 Massa Ruang Sedap Malam.....	51
Gambar 3.13Massa Ruang Kenanga.....	52
Gambar 3.14 Massa Ruang Melati.....	52
Gambar 3.15 Massa Ruang Kantil	52
Gambar 3.16 Massa Surau	52
Gambar 3.17 Denah Elevasi Plataran Dharmawangsa	52
Gambar 3.18 Elevasi ke Ruang Sedap Malam, Kenanga dan Melati	53
Gambar 3.19 Landasan Ruang Kantil.....	53
Gambar 3.20 Landasan Ruang Surau.....	53
Gambar 3.21 Denah Elemen Pelingkup Ruang	54
Gambar 3.22 Sakaguru di Ruang Sedap Malam.....	54
Gambar 3.23Partisi Batik dan Kayu pada Ruang Sedap Malam	55
Gambar 3.24 Pintu pada Ruang Sedap Malam	55
Gambar 3.25 Dinding Ruang Kantil	56
Gambar 3.26 Pelingkup Ruang Surau.....	56
Gambar 3.27Denah Plafon Plataran Dharmawangsa.....	57
Gambar 3.28 Elemen Penaung Ruang Sedap Malam	57
Gambar 3.29Elemen Penaung Ruang Kenanga dan Melati.....	58
Gambar 3.30Elemen Penaung Ruang Kantil	58
Gambar 4.1 Konsep Kepala Badan Kaki Ruang Sedap Malam.....	68
Gambar 4.2 Elemen Pelingkup Ruang Sedap Malam.....	71
Gambar 4.3 Dinding Partisi Batik dan Gebyok	72
Gambar 4.4 Pintu Kupu-tarung dan Jendela Dhudan dengan Tebeng Kaca Patri	72
Gambar 4.5 Identifikasi Elemen Struktur Ruang Sedap Malam.....	73
Gambar 4.6Bentuk Bangunan.....	77
Gambar 4.7 Konsep Kepala Badan Kaki pada Ruang Kenanga	78

Gambar 4.8 Elevasi Ruang Kenanga	78
Gambar 4.9 Denah Pelingkup Ruang Kenanga	79
Gambar 4.10 Elemen Penaung Ruang Kenanga	80
Gambar 4.11 Bentuk Bangunan Ruang Melati	81
Gambar 4.12 Konsep Kepala Badan Kaki pada Ruang Melati	81
Gambar 4.13 Elemen Landasan Ruang Melati	82
Gambar 4.14 Pelingkup Ruang Melati	82
Gambar 4.15 Transparansi Ruang Melati	83
Gambar 4.16 Naungan Ruang Melati	83
Gambar 4.17 Sambungan Struktur Ruang Melati	84
Gambar 4.18 Konsep Kepala Badan Kaki pada Ruang Kantil	86
Gambar 4.19 Elemen Pelingkup Ruang Kantil	87
Gambar 4.20 Pintu dan Jendela Ruang Kantil	88
Gambar 4.21 Denah dan Material Plafon Ruang Kantil	88
Gambar 4.22 Struktur Ruang Kantil	89
Gambar 4.23 Skematik Struktur Ruang Kantil	89
Gambar 4.24 Konsep Kepala Badan Kaki pada Surau	92
Gambar 4.25 Denah Pelingkup Surau	93
Gambar 4.26 Bukaan Ruang Surau	94
Gambar 4.27 Denah Plafon beserta Usuk Ruang Surau	94
Gambar 4.28 Struktur Surau	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bentuk Bangunan Panggang-pe.....	16
Tabel 2.2 Bentuk Bangunan Kampung.....	17
Tabel 2.3 Bentuk Bangunan Limasan.....	18
Tabel 2.4 Bentuk Bangunan Joglo.....	20
Tabel 2.5 Bentuk Bangunan Tajug.....	22
Tabel 2.6 Elevasi Bangunan Tradisional Jawa.....	29
Tabel 2.7 Rangkuman Teori sebagai Alat Analisis.....	42
Tabel 3.1 Ornamen pada Ruang Sedap Malam.....	60
Tabel 3.2 Ornamen pada Ruang Kantil.....	60
Tabel 3.3 Ornamen pada Ruang Kantil.....	61
Tabel 4.1 Tabel Analisis Orientasi Bangunan.....	63
Tabel 4.2 Zoning Plataran Dharmawangsa.....	64
Tabel 4.3 Tabel Analisis Ruang pada Plataran Dharmawangsa.....	65
Tabel 4.4 Komparasi Elemen Landasan Joglo dengan Ruang Sedap Malam.....	69
Tabel 4.5 Komparasi Kolom dan Balok Joglo dengan Ruang Sedap Malam.....	70
Tabel 4.6 Ornamen pada Kolom Ruang Sedap Malam.....	74
Tabel 4.7 Ornamen pada Blandar Tumpangsari Ruang Sedap Malam.....	75
Tabel 4.8 Ornamen pada Pelingkup Ruang Sedap Malam.....	76
Tabel 4.9 Ornamen pada Atap Ruang Sedap Malam.....	77
Tabel 4.10 Bentuk Bangunan Kantil.....	85
Tabel 4.11 Komparasi Kolom dan Balok Joglo dengan Ruang Sedap Malam.....	86
Tabel 4.13 Ornamen pada Kolom Ruang Kantil.....	90
Tabel 4.14 Elemen Landasan Surau.....	92
Tabel 4.15 Elemen Kolom-Balok Surau.....	93
Tabel 4.16 Ornamen pada Kolom Surau.....	95
Tabel 4.17 Ornamen pada Atap Surau.....	95
Tabel 4.18 Rangkuman Analisis Tata Ruang Plataran Dharmawangsa.....	96
Tabel 4.19 Rangkuman Analisis Bentuk Ruang Sedap Malam.....	97
Tabel 4.20 Rangkuman Analisis Bentuk Ruang Kenanga.....	98
Tabel 4.21 Rangkuman Analisis Bentuk Ruang Melati.....	99

Tabel 4.22 Rangkuman Analisis Bentuk Ruang Kantil.....	100
Tabel 4.23 Rangkuman Analisis Bentuk Ruang Surau.....	101



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu perwujudan konkrit dari kekayaan budaya Indonesia adalah ragam arsitektur tradisional dari setiap daerah. Arsitektur tradisional adalah arsitektur yang hidup dan didukung oleh beberapa generasi secara berurutan. Menurut Pram dalam artikelnya, *Architecture and the Expression of Meaning*, setiap peradaban memiliki filosofi tersendiri, dan masyarakat yang terbentuk bahkan tergerak atas suatu 'ide' yang sama akan berupaya untuk mengabadikannya. Arsitektur kemudian menjadi sebuah sarana mengabadikan sebuah 'ide' atau filosofi yang paling kuat secara fisik, dan tahan lama. Hal ini merupakan kelebihan dari arsitektur sebagai wujud cerminan budaya.

Salah satu contoh arsitektur tradisional dari Jawa Tengah adalah rumah joglo, dengan cirinya yang terkenal berupa *sakaguru* dan *tumpang sari*. Yang menarik, arsitektur Jawa sangat erat berhubungan dengan filosofi dan pandangan hidup masyarakat Jawa yang ramah, berkepercayaan pada roh, dan kekuatan alam semesta. Unsurnya meliputi orientasi, tata ruang, bentuk, dan ornamen bangunan (Budiharjo, 1997). Karena karakteristiknya yang sesuai dengan iklim tropis, bentuk hingga makna dari arsitektur tradisional Jawa telah memberi pengaruh dalam perkembangan arsitektur di Indonesia termasuk sejak era kolonial Belanda hingga kini, mulai dari bangunan-bangunan pemerintahan hingga rumah-rumah tinggal.

Sayangnya, seiring pesatnya perkembangan zaman, terapan arsitektur tradisional memudar terutama di kota-kota besar dengan budaya dan gaya hidup yang semakin modern. Hal ini dapat diamati dari dominasi bangunan-bangunan berteknologi tinggi seperti pencakar langit di pusat kota, atau perumahan dan kafe bertema industrial atau modern minimalis. Seperti tertulis pada sebuah artikel dari Dekoruma, perusahaan *home & living*, bahwa tren gaya industrial, minimalis, dan arsitektur tematik cenderung merupakan tren di tanah air.

Sebaliknya, meski semakin jarang, masih dapat ditemui bangunan-bangunan baru yang berupaya melestarikan atau menghadirkan konsep tradisional dari nusantara, meski tak terelakkan jika ciri arsitektur tradisional tersebut telah mengalami penyesuaian. Pola dan bentukan arsitektur tradisional nampak terus diupayakan diwariskan dari generasi

terdahulu, terlihat dari ragam contoh objek arsitektur yang umumnya bertemakan *hospitality* atau rekreatif, seperti hotel, resort, restoran, kafe, bahkan rumah tinggal yang memilih berkonsep tradisional.

Kini pada era modern, gaya hidup masyarakat kota erat dengan budaya berkumpul dan kuliner. Restoran dan kafe menjadi salah satu sarana populer untuk berekreasi, menggelar acara, bahkan bekerja. Kunjungan ke restoran atau kafe tidak lagi sekadar kebutuhan pangan, melainkan bagian dari aktualisasi diri serta status. Tak jarang, tempat-tempat kuliner baru dirancang dengan spirit kelokalan – menghadirkan nuansa etnik dan semi-*outdoor*, seperti pada arsitektur Jawa. Konsep ini menghadirkan suasana menyejukkan di hiruk-pikuk kota dan mengundang apresiasi para pengunjungnya. Kekontrasan yang dihadirkan gaya tradisional menjadi daya tarik tersendiri, membuat sebuah tempat mudah dibedakan dari bangunan di sekitarnya.



Gambar 1.1 Plataran Dharmawangsa

Sumber: Google.com

Terletak di lingkungan perumahan elit Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Plataran Dharmawangsa adalah sebuah restoran ternama dengan konsep bangsawan Jawa di tengah ibukota. Restoran ini mempertahankan sejumlah bangunan rumah Jawa otentik dengan sentuhan desain modern. Selain dari bentuknya, daya tarik dari objek ini juga terletak pada penyikapan ruang dalamnya yang kini berfungsi sebagai restoran. Sejak dibukanya, Plataran Dharmawangsa telah memperoleh banyak rekognisi dan penghargaan, salah satunya penghargaan ‘*Best Indonesian Restaurant in Jakarta*’ oleh majalah prestisius IndonesiaTatler. Oleh karenanya, Plataran Dharmawangsa menjadi contoh konkrit upaya menghidupkan kembali budaya tradisional yang memudar.

Berdasarkan pengamatan awal, pengunjung dapat merasakan keramahan, keindahan, dan nuansa Jawa yang kental. Padahal, arsitektur Jawa sendiri memiliki kaidah serta unsur yang beragam.

Reputasi dan respon positif yang diungkapkan para pengunjung ini menimbulkan keingintahuan akan bagaimana, dan pada aspek apa saja arsitektur Jawa ditemukan pada bangunan Plataran Dharmawangsa, khususnya dari segi tata ruang dan bentuk bangunannya yang kini mewadahi fungsi restoran. Berdasarkan keingintahuan tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti perihal **Tata Ruang dan Bentuk Arsitektur Jawa pada Restoran Plataran Dharmawangsa di Jakarta.**



Gambar 1.2 Interior Plataran Dharmawangsa

Sumber: google.com

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu perwujudan konkret dari kekayaan budaya Indonesia adalah ragam arsitektur tradisional yang mencerminkan budaya dari setiap daerah, contohnya arsitektur rumah joglo dari Jawa Tengah. Arsitektur Jawa sendiri memiliki kaitan yang erat dengan filosofi dan kepercayaan masyarakatnya, sarat makna, dan memancarkan keanggunan yang khas.

Seiring perkembangan zaman, terapan arsitektur tradisional ini memudar. Meski demikian, di era modern masih dapat ditemui sejumlah bangunan yang berupaya menghadirkan konsep tradisional Jawa di tengah kota Jakarta. Plataran Dharmawangsa adalah restoran berkonsep tradisional Jawa yang bangunannya terusun dari sejumlah bangunan Jawa otentik dengan sentuhan modern, namun menurut pengunjung masih kental memancarkan nuansa Jawa.

Adanya Plataran Dharmawangsa sebagai contoh arsitektur Jawa yang hingga kini masih digemari meski telah mengalami penyesuaian fungsi dan desain menimbulkan ketertarikan untuk mempelajari bagaimana tata ruang dan bentuk arsitektur Jawa pada Restoran Plataran Dharmawangsa di Jakarta.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pengerucutan fenomena di atas, diperoleh sebuah pertanyaan penelitian yaitu:

Bagaimana tata ruang dan bentuk arsitektur Jawa pada Restoran Plataran Dharmawangsa di Jakarta?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis bertujuan:

1. Memahami tata ruang dan bentuk arsitektur Jawa pada Restoran Plataran Dharmawangsa di Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan apresiasi terkait arsitektur Jawa, terutama dari segi tata ruang dan bentuk serta bagaimana unsur-unsurnya dapat ditemukan atau disesuaikan pada karya-karya arsitektur hari ini, seperti pada Plataran Dharmawangsa di Jakarta.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada tata ruang dan bentuk dari kelima massa bangunan di Plataran Dharmawangsa Jakarta. Tata ruang dan bentuk arsitektur Jawa yang dimaksud akan ditinjau dari aspek orientasi, zonasi, bentuk bangunan, elemen pembentuk ruang, struktur, dan ornamen. Kelima bangunan tersebut ialah Ruang Sedap Malam, Ruang Kenanga, Ruang Melati, Ruang Kantil, dan Surau.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena membutuhkan analisis untuk mengidentifikasi unsur arsitektur Jawa pada objek, menerangkan unsur apa yang bertahan dan yang mengalami penyesuaian.

1.7.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah Dharmawangsa, Jakarta Selatan dengan mengacu pada jadwal pelaksanaan Skripsi 50 UNPAR, yaitu 1 April sampai dengan 1 Juli 2021. Terhitung sejak tahap penelitian hingga pemasukan final naskah skripsi.

1.7.3 Sumber Data

Data yang dibutuhkan berasal dari berbagai sumber, yaitu:

a. Data Primer

Data Primer diperoleh langsung dari sumber aslinya, misalnya berupa hasil wawancara dengan narasumber, gambar kerja, atau hasil observasi dan dokumentasi langsung terhadap objek studi (di lapangan).

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti buku, jurnal, dan artikel yang membahas tentang hal-hal terkait permasalahan penelitian. Merupakan penelitian pihak lain atau pemikiran ahli.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini meliputi:

a. Studi Literatur

Studi literatur merupakan tahap pengumpulan dan penelaahan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Teori dapat diperoleh melalui buku, jurnal, serta artikel terkait dengan dengan fungsi restoran, ekspresi, dan arsitektur tradisional Jawa.

b. Wawancara

Wawancara merupakan tahap tanya-jawab dengan narasumber. Pada penelitian ini, narasumber adalah *Human Resource* dari Plataran Dharmawangsa. Tujuannya adalah memperoleh data berupa informasi atau gambar mengenai konsep desain dan implementasinya pada objek studi, serta perubahan yang pernah dilakukan pada objek.

c. Observasi

Observasi merupakan tahap pengambilan data dengan mendatangi, mengamati, dan mencatat secara langsung aspek-aspek yang diteliti. Tujuannya adalah memperoleh data kondisi aktual bangunan (objek penelitian) untuk dapat dianalisis lebih lanjut.

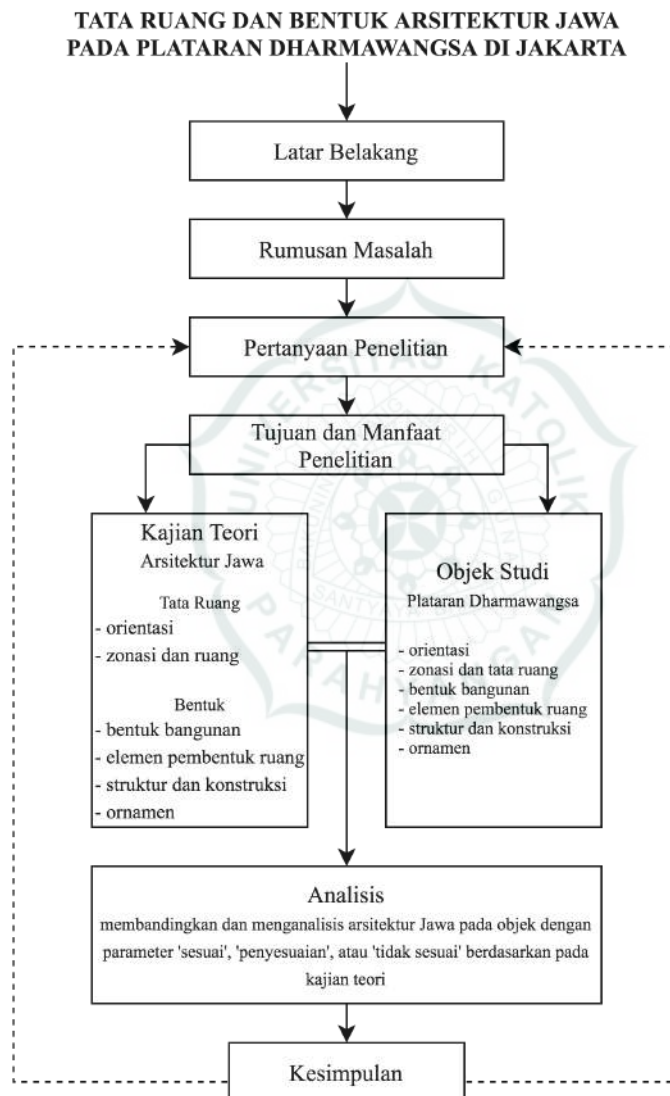
1.7.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif.

- a. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan dijabarkan secara deskriptif.

- b. Data yang telah dijabarkan kemudian dianalisis dengan cara dibandingkan, berpedoman pada hasil studi literatur yang telah dilakukan terlebih dahulu, sehingga kemudian dapat diidentifikasi unsur arsitektur Jawa apa saja yang ditemukan pada objek studi.

1.8 Kerangka Analisis



Gambar 1.3 Kerangka Analisis

1.9 Sistematika Pembahasan

Penyajian pembahasan pada laporan penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab, yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab berisi latar belakang yang mengerucut pada rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka penelitian. Pada akhir bab terdapat uraian metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, tahap analisis data dan teknik analisis data.

BAB II DASAR TEORI

Bab ini berisi pemaparan teori-teori dan studi literatur yang berkaitan dengan arsitektur Jawa. Pemaparan teori ini mencakup definisi dan aspek-aspek yang bersangkutan untuk kemudian dijadikan dasar dalam menganalisis.

BAB III TINJAUAN OBJEK

Bab ini akan memaparkan data mengenai objek yang didapatkan berdasarkan pengamatan di lapangan dan wawancara narasumber.

BAB IV ANALISIS

Bab ini akan memaparkan analisis yang dilakukan berdasarkan data dari kajian teori yang telah dipelajari.